BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia banyak yang tinggal di desa-desa, tidak hanya tinggal di perkotaan saja. Hal itu lah yang menarik sejarawan untuk melakukan penelitian karena hampir seluruh pristiwa sejarah berawal dari daerah perdesaan. Pada umumnya perdesaan di Indonesia banyak memiliki lahan yang luas sehingga masyarakat bisa menjadikan lahan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas bercocok tanam, dan hubungan antar warga masyarakat desa masih sangat akrab, dan sifat masyarakat yang masih memegang teguh tradisi yang ada atau berlaku di desa tersebut.

Setiap desa memiliki sejarah dan ciri khasnya masing-masing, tergantung peristiwa yang muncul, terus berdiri, dan terbentuk oleh aktivitas penduduknya. Perkembangan dan pertumbuhan desa dapat dilihat dari berbagai aspek yang mendukung kebutuhan kehidupan masyarakat mulai dari aspek sosial (Pendidikan, kesehatan, dan budaya), ekonomi (kesejahteraan dan aktivitas ekonomi masyarakat setempat), maupun aspek kehidupan sehari-hari lainnya.

Kondisi tersebut juga terjadi di desa pinang belai kecamatan serai serumpun kabupaten Tebo, yang mana memperlihatkan perkembangan dan perubahan yang cukup relevan mulai dari keadaan fisik maupun keadaan penduduk desanya, terlihat sangat jelas dari perubahan dan perbedaan bentuk desa pinang belai dari awal ditempati hingga ditetapkan secara resmi sebagai administratif wilayah desa tahun 1997. Pada awal pembentukan desa, masyarakat hidup dengan segala

keterbatasan akses sarana prasarana infrastruktur, dan fasilitas yang mendukung lainnya. Pada masa Selanjutnya mulai lah ada perubahan, mulai dari dibangun dan didirikan berbagai macam sarana prasarana dalam berbagai bentuk pembangunan infrastruktur desa oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah (Pemkab Tebo), dan adanya swadaya masyarakat setempat yang menjadi faktor penting mempengaruhi masyarakat desa pinang balai, dan masih berlanjut dimana sarana infrastruktur masih dibangun hingga tahun 2020.

Dipilihnya desa pinang belai menjadi tempat penelitian karena belum adanya tulisan yang spesifik mengenai sejarah desa pinang belai, dan juga banyak orang yang belum mengenal desa tersebut dan kurangnya perhatian dari pemerintasan pusat terhadap perkembangan infrasturuktur desa, dimana desa-desa di berbagai daerah sudah mendapatkan perhatian lebih dari pemerinatah namun tidak sama halnya dengan desa pinang belai ini.

B. Permasalah Dan Ruang Lingkup

Permasalah pokok dalam penelitian ini adalah tentang desa pinang belai dalam pertumbuhan dan perkembangan penduduknya dari yang sebelum sampai sudah berkembang atau sudah terjadinya proses perubahan dan perkembangan selama periode 1997-2020. berdasarkan masalah tersebut maka berikut rumusan masalah yang dapat diajukan antara lain yaitu; bagaimana proses perkembangan dan pertumbuhan desa pinang belai dan sejauh mana perubahan yang dapat dirasakan penduduk desa pinang belai pada saat proses terjadinya perubahan.

Lingkup masalah yang akan dibahas lebih detailnya dalam penelitian ini yaitu; mengenai tentang faktor pendorong, penduduk, penyebab suatu pertumbuhan dan

perkembangan perekonomian desa pinang belai, baik dilihat dari faktor alam, faktor pembangunan inflastruktur (sarana prasarana), dan pengembangan potensi lokal yang ada di desa, serta adanya sumber daya manusia dan dukungan pemerintah setempat yang membuat pihak-pihak tertentu terlibat dalam pertumbuhan dan perkembangan desa. Selanjutnya yang akan dibahas itu tentang permasalahan kehidupan penduduk di desa pinang belai, baik sebelum maupun sesudah proses pertumbuhan dan perkembangan yang ada di desa pinang belai.

Selain lingkup masalah, Dalam penelitian ini akan membahas tentang lingkup spesial dan temporal supaya lebih jelas letak daerah dan waktu terjadinya permasalahan tentang desa pinang belai. Dalam lingkup spesial penelitian ini melihat suatu daerah secara administratif pemerintahan, Selanjutnya letak geografis dan latar historisnya. Dan untuk lingkup temporalnya meliputi tahun 1997-2020, dangan batas awalnya tahun 1997 karena di tahun itu desa pinang belai telah ditetapkan sebagai wilayah desa administratif, sedangkan batasan akhir itu pada tahun 2020, alasannya menjadi puncak pertumbuhan dan perkembangan dilihat setelah semua sarana infrastruktur telah dibangun, dan semakain banyaknya jumlah penduduk di desa itu yang akhirnya menjadi kekuatan sebagai sumber daya penggerak kemajuan di desa tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang sejarah perdesaan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk membantu penulisan sejarah perdesaan yang menjadi bagian dari rangka memperkenalkan suatu potensi lokal yang ada di daerah tersebut hingga ke nasional. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat

menjadi sumber referensi bagi siapa saja yang ingin menulis tentang sejara perdesaan.

Khususnya penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan/mendeskripsikan suatu proses dinamika sejarah desa pinang belai, serta mendeskripsikan keadaan pertumbuhan dan perkembangan sosial masyarakat desa pinang belai dari awal pendirian hingga akhirnya desa tersebut menjadi maju dan berkembang.

D. Kerangka Teori Dan Pendekatan

Dalam penelitian yang bertema sejarah pedesaan, sebagai mana yang di kemukakan oleh Sartono Kartodirdjo dalam buku yang berjudul pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah ia mengemukakan tentang sejarah pedesaan merupakan bagian dari sejarah sosial karena masalah pedesaan hakeketnya satu aspek saja dari kehidupan masyarakat secara keseluruhan dan sartono kartodirdjo membagi sejarah dalam dua sudut pandang yaitu;

- Dalam arti subyektif, sejarah adalah suatu konstruk atau bangunan yang disusun penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Uraian atau cerita yang dimaksud merupakan satu kesatuan atau unit yang mencakup suatu fakta-fakta yang di rangkai untuk menggambarkan suatu gejala sejarah baik proses mauput struktur.
- Dalam arti objektif, sejarah menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa itu sendiri terutama proses dalam aktualitasnya yang mana artinya tidak memuat unsur-unsur dari pengamatan atau pencerita saja.

Selanjutnya kuntowijoyo memberikan gambaran pengertian sejarah pedesaan sebagai sejarah yang memiliki fakta terkait masa lalu, dan memberikan tranformasi pemikiran untuk menjadi lebih baik ke depannya.

Desa adalah pemukiman yang mempunyai beberapa ciri dan aspek yang memungkinkan terbentuknya pemukiman atau perkampungan yang utuh. Selanjutnya menurut sutarjo kartohadikusumo, desa merupakan kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang hendak membina rumah tangga sendiri yang merupakan pemerintah terendah dibawah kecamatan. Sedangkan menurut R. Bintarto, desa ialah kesatuan geografis, kemasyarakatan yang ditimbulkan oleh unsur-unsur, sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan yang saling berinteraksi antar daerah dengan daerah lain.

Sedangkan di Indonesia kata yang hampir sama atau sedikit lebih mirip tingkat kedudukanya yaitu; dusun, kampung, pedalaman, pelosok dan lain sebagainya, maka dapat ditemui banyak kesatuan masyarakat dengan peristilahan masing-masing dan permargaan bagi masyarakat di sumatera. Di daerah lain masyarakat juga memiliki berbagai istilah dan keunikan tersendiri baik secara mata pencarian maupun adat istiadatnya.

Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, Desa adalah desa adat yang merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus aturan pemerintanhan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI. Adapun ciri-ciri pedesaan yang dapat ditemui antara lain :

a. Perbandingan lahan/tanah dengan penduduk cukup besar.
b. Lapangan perkerjaan yang sangat dominan di pertanian dan bercocok tanam.
c. Hubungan antara warga desa masih sangat akrab.
d. Sifat-sifat masyarakat yang masih memagang teguh tradisi yang berlaku di desanya.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014, Telah menyebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarak desa dan kualitas hudup masyarakat, serta dapat mengatasi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar. Pembangunan sarana prasarana desa dapat mengembangkan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sebagai daerah otonomi, desa mimiliki tiga unsur penting yang satu sama lain masih saling berhubungan sebagai berikut :

- Daerah tersebut terdiri atas lahan produktif serta penggunaan letak, luas dan batas-batasnya yang membentuk lingkungan geografis setempat.
- Penduduk meliputi jumlah, pertumbuhan, kepadatan, persebaran, dan mata pencarian penduduk
- Tatanan kehidupan penduduk meliputi pola tata pergaulan dan ikatan sosial masyarakat desa.

Pembangunan desa dapat diukur secara kualitatif, dan terdiri dari tiga tingkatan yaitu; desa tradisional (swadaya), desa transisional (swakarya), dan desa berkembang. Teori pembangunan desa yang sesuai untuk penelitian ini, yaitu

sebagai mana dijelaskan oleh Sutardjo Kartohadikusumo, desa adalah salah satu kaidah yang sejumlah penduduknya menetap diarea tersebut yang berkuasa menjalankan pemerintahan sendiri. jadi dengan konsep tersebut, desa merupakan kawasan dengan kepadatan rendah yang terdiri dari banyak kampung (dusun, desa, dukuh, banjar, jorong, dan negeri) yang semuanya termasuk unsur dari Kecamatan serta di kepalai oleh kepala desa.

Pemerintahan pusat dapat melakukan atau membantu pengupaya promosi dalam implementasi kebijakan pemerintah daerah dengan program dan layanan pembangunan yang konsisten dengan kebijakan nasional. Khusus untuk pembiayaan, pemerintah pusat dapat memberikan bantuan dalam bentuk hibah atau transfer dana dari anggaran rekening pemerintahan pusat ke pemerintah daerah. Penyediaan pendanaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah memiliki besaran yang bervariasi yang mempengaruhi bentuk dan kecukupannya.

Sementara itu, pembangunan desantralistik melibatkan pemerintah desa yang berpartisipasi bersama dalam lembaga masyarakat desa, serta memperhatikan berbagai unsur masyarakat yang terkait untuk merencanakan pembangunan desa, dengan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan program pemerintah selanjutnya dalam kegiatan lingkungan, hubungan antara organisasi dan organisasi, karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner (pendekatan dalam pemecahan masalah dengan memiliki berbagai sudut pandang) yang menerapkan konsep dari ilmu-ilmu sosial lainnya seperti sosiologi dan ekonomi, hal ini senada dengan pendapat Sartono Kartodirdjo yang

menyatakan bahwa sejarah pedesaan sebenarnya merupakan bagian dari sejarah sosial karena permasalahan pedesaan pada hakekatnya hanyalah salah satu aspek kehidupan masyarakat secara keseluruhan, sebaliknya pendekatan ekonomi bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara kegiatan ekonomi penduduk desa dengan peningkatan kesejahteraannya yang terutama setelah desa maju dan berkembang.

E. Metode penelitian

Penulisan ini merupakan penelitian sejarah, yaitu; penelitian tentang sumber-sumber lain yang mengandung informasi tentang masa lampau dan dilakukan secara sistematis, dengan kata lain penelitian yang menggambarkan gejala akan tetapi tidak pada saat penelitian dilakukan, oleh karena itu metode penelitiannya adalah metode sejarah, yang merupakan seperangkat prinsip dan aturan yang sistematis untuk pengumpulan sumber sejarah yang efektif, dan secara kritis serta menuliskan secara singkat hasil yang diperoleh dari penelitian. Definisi ini dapat dijelaskan sebagai suatu sistem berdasarkan prosedur yang benar untuk memperoleh kebenaran sejarah.

- Heuristik

  yakni pencarian sumber-sumber, mulai dari sumber tertulis maupun berupa informasi yang berguna untuk penelitian ini. Sumber tertulis yang dimaksud yaitu; berupa arsip-arsip yang ada di desa Pinang Belai, tidak hanya arsip desa saja yang digunakan, akan tetapi juga informasi dari perangkat desa (kepala desa, sekdes desa dan kaur), serta tokoh atau kepala adat, dan penduduk desa dari berbagai kalangan/profesi. Untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah pertumbuhan dan pengembangan desa, maka dapat memanfaatkan

karya ilmiah seperti skripsi, buku, jurnal, serta artikel, yang ada diperpustakaan bahkan juga bisa menggunakan sumber lain seperti internat, yang tentunya alamat websitenya jelas dan akurat serta dapat dipercaya.

- Kritik

  Keritik dibagi menjadi dua yaitu; kritik internal dan kritik eksternal, kritik internal adalah kritik yang mencakup isi, bahasa yang digunakan dan tata bahasa dilihat dari arsip, dokumen dan tulisan. Sedangkan kritik eksternal adalah keritik yang cenderung menguji keaslian sumber sejarah yang lebih menekankan bentuk fisik luarnya seperti kertas (dokumen atau naskah) dan yang berbentuk prasasti. Dalam melakukan tahapan kritik dengan mengkaji sumber-sumber yang terkumpul dan memverifikasikannya ke dalam sumber primer dan skunder, Yang dimaksud sumber primer yaitu sumber wawancara pelaku dan saksi yang memberikan informasi terkait penelitian ini serta di lengkapi dengan arsip dari kantor desa. Sedangkan sumber skunder itu dapat berupa buku, jurnal, skripsi dan sumber dari internet.

- Interpretasi

  adalah penapsiran atau pandangan terhadap tahap penulis menyusun semua sumber berdasarkan fakta yang diperoleh sedemikian rupa sehingga muncul struktur yang logis berdasarkan fakta yang berkaitan dengan topik penelitian.

- Historiografi

  Historiografi adalah tahapan akhir penelitaian sejarah, yang mana tahapan ini dilakuakn dengan cara pencatatan hasil-hasil penelitian yang telah melalui tahapan-tahapan metododologi sejarah, penelitian ini tidak hanya bertujuan melaporkan semata-mata namun harus memahami peristiwa sejarah yang ditulis dan hasil dari pemikirannya ditulis dalam bentuk karya ilmiah.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa penulisan mengenai sejarah desa dapat di jadikan acuan dalam penelitian ini. Skripsi tentang sejarah desa yang berjudul "*Desa Pinang Belai 1997-2020",* yang menjelaskan tentang dinamika perkembangan dan pembangunan desa Pinang Belai serta menggambarkan kehidupan penduduk di setiap aspeknya baik sebelum maupun setelah desa Pinang Belai mengalami perubahan hingga akhirnya menjadi maju dan berkembang. Skripsi Ruri Ibnu aziz yang berjudul *"Kehidupan Sosial Ekonomi masyrakat Desa Giriwinangun Kabupaten Tebo 1980-2006",* yang menjelaskan peran desa yang sangat penting bagi masyarakat, ikatan masyarakat yang sangat erat, dan tetap memegang teguh tradisi yang berlaku. Masyarakat yang tinggal di perdesaan bergantung pada potensi sumber daya alamnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan awal-awalnya rumah penduduk sangat lah tradisional dan infrastruktur desa kurang memadai, namun berbeda dengan sekarang banyak perubahan yang terjadi secara cepat, pembangunan infrastruktur desa seperti jalan, sekolah, fasilitas kesehatan, serta sumber daya alam yang sangat berpotensi seperti perkebunan yang makin berkembang dari tahun ke tahun.

Dari kedua skripsi diatas, ada persamaan yaitu; sama-sama meneliti tentang desa, menggunakan metode historiografi, betepatan di wilayah kabupaten Tebo, dan pembahasan sama-sama tentang topik sosial ekonomian yang tumbuh dan berkembang di berbagai aspek-aspek lainnya. Sedangkan perbedaanya yaitu; tahun yang di teliti oleh Ruri Ibnu Aziz itu tahun 1979-2017, sedangkan penulis meneliti tahun 1997-2020, dan tempat penelitiannya yang berbeda desa.

Jadi dari kedua judul skripsi tersebut, penelitian ini akan lebih banyak mengangkat topik sejarah pedesaan dengan memperhatikan segala aspek dan faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan Desa pinang Belai.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain.

Bab I, merupakan pendahuluan yang memberikan pengetahuan umum tentang penelitian yang akan dilakukan, dimulai dengan latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang gambaran wilayah penelitian dengan ruang lingkup khusus/administratif wilayah yang telah menjadi ciri khas penulisan karya sejarah. Dari penelitian ini dilihat dari segi administratif wilayah di Desa Pinang Belai yang telah tumbuh dan berkembang dalam kurun waktu yang cukup lama, dalam bab ini nanti juga akan menjelaskan latar belakang sejarah dan pelayanan desa tersebut.

Bab III, bab ini akan menjawab rumusan masalah mengenai faktor pendukung, dan faktor pendorong tumbuh dan berkembangnya sektor Desa Pinang Belai mulai dari sumber daya alam dan kondisi geografi lainnya, dan ada pertambahan infrastruktur desa, pertambahan jumlah penduduk, dan adanya peningkatan potensi lokal yang ada di desa.

Pada Bab IV, akan menjawab rumusan masalahan tentang permasalahan kehidupan penduduk di desa Pinang Belai terutama setelah proses pertumbuhan dan pembangunan yang terjadi untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, kelancaran akses transportasi darat dan meningkatkan taraf pendidikan penduduk.

Bab terakhir yaitu Bab V, dimana bab ini akan menjawab semua permasalahan yang diangkat, di analisis dan kritis dari hasil penelitian, selanjunya akan menghasilkan kesimpulan tentang apa yang terjadi saat penelitian di lapangan. Dan pada akhirnya akan menjadi sebuah karya sejarah sosial ekonomi sesuai dengan rencana awal penelitian.